

---

## Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Persuasif Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi

Bonafetura Niamonio Ziliwu<sup>1)\*</sup>, Imansudi Zega<sup>2)</sup>, Riana<sup>3)</sup>, Noveri Amal Jaya Harefa<sup>4)</sup>

<sup>1234</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nias

Email : [bonafeturaziliwu@gmail.com](mailto:bonafeturaziliwu@gmail.com)  
[imansudzega1979@gmail.com](mailto:imansudzega1979@gmail.com)  
[rianampd123@gmail.com](mailto:rianampd123@gmail.com)  
[noveriharefa@gmail.com](mailto:noveriharefa@gmail.com)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning*. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan siswa dalam menulis, khususnya dalam menyusun teks persuasif yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang benar. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pada Siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 64,37%, nilai terendah 30 dan tertinggi 80. Pada Siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 84,79%, dengan nilai terendah 75 dan tertinggi 95. Kinerja peneliti 66,7% pada pertemuan pertama Siklus I dan 76,2% pada pertemuan kedua, lalu meningkat menjadi 85,7% pada pertemuan pertama Siklus II dan mencapai 100% pada pertemuan kedua. Keaktifan siswa turut mengalami peningkatan, dari 52% pada pertemuan pertama Siklus I menjadi 75% pada pertemuan kedua, lalu meningkat menjadi 85,7% dan 98% pada pertemuan pertama dan kedua Siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif siswa. Oleh karena itu, disarankan agar guru Bahasa Indonesia menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif siswa. Penelitian lanjutan juga dianjurkan untuk mengeksplorasi penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada jenis teks lainnya atau mengintegrasikannya dengan teknologi digital guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

**Kata Kunci:** Keterampilan Menulis, Teks Persuasif, *Cooperative Learning*

### Abstract

This study aims to improve the persuasive text writing skills of students in class VIII-A of SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi through the application of *Cooperative Learning* model. The background of this study is based on the low ability of students in writing, especially in composing persuasive texts that are in accordance with the correct structure and linguistic rules. The method used is Classroom Action Research (PTK) with four stages, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The research was conducted in two cycles. In Cycle I, the students' average score reached 64.37%, with the lowest score of 30 and the highest score of 80. In Cycle II, the average score increased to 84.79%, with the lowest score of 75 and the highest score of 95. Researcher performance was 66.7% in the first meeting of Cycle I and 76.2% in the second meeting, then increased to 85.7% in Cycle II. second meeting. Student activeness also increased, from 52% at the first meeting of Cycle I to 75% at the second meeting, then increased to 85.7% and 98% at the first and second meetings of Cycle II. The results showed that the *Cooperative Learning* model was effective in improving students' persuasive text writing skills. Therefore, it is recommended that Indonesian language teachers apply the *Cooperative Learning* model to improve students' persuasive text writing skills. Further research is also recommended to explore the use of *Cooperative Learning* learning model on other text types or integrate it with digital technology to increase the effectiveness of learning.

**Keywords:** Writing Skills, Persuasive Text, *Cooperative Learning*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi tantangan global di era modern. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai yang mendukung pembentukan karakter yang tangguh, kreatif, dan berdaya saing. Salah satu aspek

penting dalam pendidikan adalah pengembangan keterampilan berbahasa. Menurut (Nursalim et al., 2024), keterampilan berbahasa adalah alat komunikasi yang penting. Kemampuan berbahasa seseorang akan menentukan seberapa jelas dan efektif fokus komunikasi yang dibuat melalui rangkaian proses yaitu (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap komponen kompetensi bahasa ini saling melengkapi dan memungkinkan tercapainya komunikasi yang efektif. Salah satu dari keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan menulis (*writing skills*) sangat penting karena memungkinkan siswa menggunakan komunikasi dengan cara yang efektif dan juga sebagai sarana pengembangan keterampilan logis. Menulis memberi siswa kesempatan untuk menjelaskan ide, pendapat, dan perasaan mereka dengan cara yang terstruktur dan membangun argumen yang meyakinkan untuk mendukung ide-ide yang disampaikan. Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar dalam kurikulum Bahasa Indonesia yang perlu dikuasai oleh siswa, Keterampilan ini penting karena mengembangkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide, gagasan, dan pendapat secara tertulis (Hanifa Sukma & Puspita, 2023). Salah satu kompetensi dasar yang diajarkan di Sekolah Menengah pertama (SMP) kelas VIII semester genap dan berkaitan dengan keterampilan menulis yaitu menulis teks persuasif (KI 4: Menunjukkan keterampilan bernalar, mengolah, dan menyajikan secara kreatif, produktif, kritis, serta dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.14: Menyajikan teks persuasif (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tertulis dan lisan dengan memperhatikan indikator menulis teks persuasif dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasif. Menulis teks persuasif merupakan salah satu keterampilan menulis yang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca agar tertarik dengan topik yang disajikan. Untuk menarik perhatian pembaca terhadap suatu topik, diperlukan penyampaian informasi yang jelas dan terstruktur (Semi, 2020). Menulis memungkinkan seseorang untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan rinci tentang suatu hal, yang tidak selalu dapat dicapai dalam percakapan lisan. Oleh karena itu, agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca, siswa perlu menguasai keterampilan menulis teks persuasif (Rahmadani et al., 2024).

Teks persuasif adalah bentuk tulisan yang berisi ajakan-ajakan disertai fakta dengan tujuan untuk meyakinkan pembaca untuk mengikuti sesuatu yang dikehendaki penulis (Hsb et al., 2024). Dalam teks persuasif, diperlukan kemampuan untuk merangkai argumen yang logis, bahasa yang efektif, dan struktur yang baik. Namun, keterampilan ini belum dikuasai dengan baik oleh sebagian besar siswa kelas VIII.

Namun, keterampilan ini belum dikuasai secara optimal oleh sebagian besar siswa kelas VIII. Berdasarkan observasi di SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi, diketahui bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks persuasif. Beberapa penyebab utama antara lain kurangnya pemahaman siswa mengenai struktur teks, keterbatasan kosakata, serta ketidakmampuan dalam menyusun argumen yang logis dan meyakinkan. Selain itu, metode pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*) membuat siswa kurang aktif dan tidak terlatih dalam mengemukakan pendapat secara tertulis. Menurut (Octavia, 2020; Shoimin, 2019), model *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* ini, siswa dapat saling berdiskusi, berbagi ide, dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang struktur dan isi teks persuasif. Dengan cara ini, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka, terutama dalam menulis teks persuasif.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti memberikan solusi dengan mengangkat satu penelitian yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Persuasif Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi”**.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena adanya permasalahan dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis, pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi Tahun Pelajaran 2024/2025.

Menurut (Sinaga, 2024), penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan melalui serangkaian siklus yang saling berkaitan dan berlangsung secara berulang. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas menurut model Kemmis & Mc Taggart menggunakan sistem siklus yang memuat empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi, yang berlokasi di Lolomoyo, Desa Laehuwa, Kecamatan Alasa Talumuzoi, Kabupaten Nias Utara. Sesuai dengan rencana peneliti, tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2024/2025. Pelaksanaan tindakan ini direncanakan selama satu bulan dan terdiri dari dua siklus, dalam setiap siklus mencakup dua kali pertemuan dengan durasi 3 x 40 menit per pertemuan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi pada tahun pelajaran 2024/2025. Kelas ini dipilih karena terdapat permasalahan pada keterampilan menulis siswa, khususnya dalam menyusun teks persuasif. Jumlah siswa dalam kelas ini adalah 24 orang, terdiri atas 15 orang laki-laki dan 9 orang perempuan dengan latar belakang keterampilan yang beragam.

Menurut Riduwan (Sinaga, 2024), instrumen merupakan alat bantu peneliti dalam mengumpulkan data, mutu instrumen akan menentukan mutu data yang dikumpulkan sehingga tepatlah dikatakan bahwa hubungan instrumen dengan data adalah sebagai jantungnya penelitian yang saling terkait. Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian, yaitu observasi, tes, catatan lapangan dan dokumentasi (Ndruru et al., 2022). Indikator keberhasilan diukur berdasarkan kriteria ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan yaitu 80% dari jumlah keseluruhan siswa kelas VIII-A untuk memperoleh nilai KKM bahasa Indonesia yaitu 75.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil penelitian. Hasil kegiatan belajar mengajar pada siklus I lembar pengamatan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap peneliti pada kegiatan belajar mengajar menulis teks persuasif melalui model pembelajaran *cooperative learning*, maka diperoleh kegiatan terlaksana 13 item dengan presentase sebesar 62% dan kegiatan yang belum terlaksana 8 item dengan presentase sebesar 38%. Dari hasil tersebut memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan yaitu:

- (a) Kelebihan- kelebihan lembar observasi peneliti yaitu berdasarkan hasil observasi, peneliti telah melaksanakan sebagian besar tahapan pembelajaran sesuai dengan skenario tindakan yang telah dirancang. Pada tahap awal, peneliti membuka pembelajaran dengan salam, memeriksa kehadiran peserta didik, mengajak berdoa, serta menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari teks persuasif, yang berkontribusi dalam membangun suasana belajar yang kondusif dan bermakna. Penyampaian materi dilakukan secara sistematis dan komunikatif, mencakup definisi, struktur, serta ciri kebahasaan teks persuasif. Peneliti juga melibatkan peserta didik dalam kegiatan membaca contoh teks secara bersama-sama, yang membantu dalam pemahaman isi dan bentuk teks. Dalam kegiatan inti, peneliti membentuk kelompok belajar secara heterogen dan membagikan lembar kerja sebagai panduan analisis. Selama proses diskusi, peneliti aktif membimbing, memberikan klarifikasi, dan memastikan setiap kelompok tetap fokus dan produktif. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui presentasi hasil diskusi oleh perwakilan kelompok, diikuti pemberian umpan balik, refleksi

pembelajaran, serta pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Peneliti juga menutup kegiatan dengan menyimpulkan materi, memberikan tugas, dan menyampaikan salam penutup. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran menunjukkan adanya keterlibatan aktif peserta didik dan pengelolaan kelas yang cukup efektif.

(b) Kelemahan

Meskipun secara umum pelaksanaan tindakan berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa aspek yang belum terlaksana secara optimal. Peneliti belum secara eksplisit menyampaikan motivasi pembelajaran melalui penjelasan rinci mengenai kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan yang hendak dicapai. Selain itu, pembagian peran dalam kelompok, seperti penulis, pencatat, pelapor, dan pengatur waktu, belum dijelaskan secara terstruktur. Peneliti juga belum memberikan panduan khusus mengenai cara kerja kelompok yang efektif dan aturan diskusi, yang dapat berdampak pada kurang optimalnya kerja sama antarpeserta didik. Di sisi lain, meskipun kegiatan evaluasi telah dilakukan melalui presentasi, peneliti belum memberikan penghargaan atau penguatan positif kepada kelompok yang menunjukkan partisipasi aktif atau hasil terbaik. Kelemahan-kelemahan ini menunjukkan bahwa aspek pengelolaan kelompok dan motivasi belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan pada siklus tindakan selanjutnya.

### Pertemuan Kedua

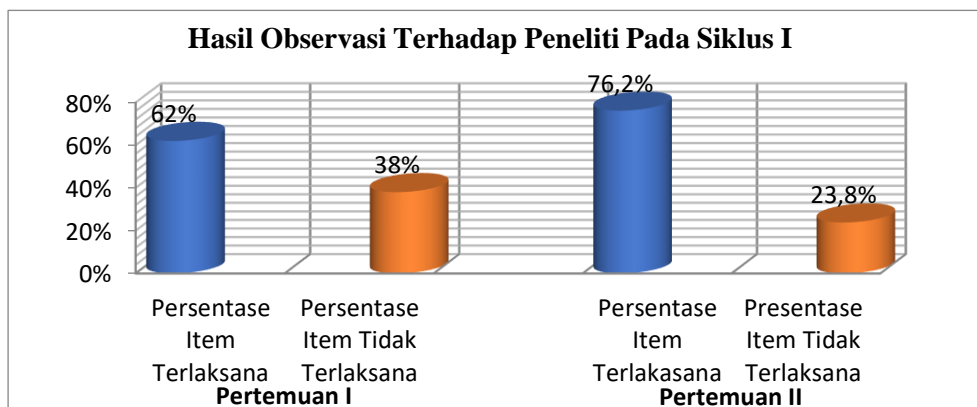
Setelah dilakukan pengamatan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap peneliti pada proses belajar mengajar pada materi menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*, maka diperoleh kegiatan yang terlaksana 16 item dengan presentase 76,2% dan kegiatan yang belum terlaksana 5 item dengan presentase 23,8%. Dari hasil tersebut terdapat beberapa kelemahan dan kelebihan yaitu:

- (a) Kelebihan Pelaksanaan tindakan oleh peneliti pada siklus ini menunjukkan sejumlah kelebihan yang mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Pada tahap pendahuluan, peneliti telah membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan pemeriksaan kehadiran, serta menyampaikan tujuan dan manfaat materi secara jelas. Peneliti juga berhasil memotivasi peserta didik dengan menekankan relevansi penguasaan teks persuasif dalam kehidupan sehari-hari dan kaitannya dengan penilaian. Pada kegiatan inti, peneliti mengulas kembali struktur, ciri kebahasaan, serta memberikan contoh teks persuasif secara interaktif. Strategi pembelajaran kolaboratif diterapkan dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil heterogen, serta menjelaskan peran dan aturan diskusi, yang mendorong partisipasi aktif. Peneliti memberikan arahan agar peserta didik bekerja secara individu dalam kelompok sesuai tema yang ditentukan. Selama proses diskusi, peneliti aktif membimbing, memantau efektivitas kerja kelompok, dan memberikan klarifikasi terhadap kendala pemahaman.
- (b) Kelemahan peneliti yaitu (1) peneliti belum sepenuhnya melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran, (2) peneliti terlalu fokus pada hasil penelitian, (3) peneliti belum secara merata mengontrol siswa agar fokus dalam kegiatan pembelajaran, (4) peneliti kurang memotivasi peserta didik dengan memberikan kata-kata penguatan, (5) Peneliti mnjelaskan terlalu cepat

**Tabel.1**  
**Hasil Observasi Terhadap Peneliti Yang Terlaksana Dan Tidak Terlaksana Pada Sisklus I Pertemuan Pertama dan Kedua**

Pertemuan	Persentase	Jumah Item Terlaksana	Persentase	Jumah Item Tidak Terlaksana
Pertama	62%	13	38%	8
Kedua	76,2%	16	23,8%	5

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibuat grafik terhadap lembar observasi peneliti yang terlaksana dan tidak terlaksana pada siklus I pertemuan pertama dan kedua. Yaitu:



**Grafik. 1 Hasil Observasi Terhadap Peneliti Yang Terlaksana Dan Tidak Terlaksana Pada Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua**

Keterangan:

- Kinerja Penelitian yang terlaksana pada siklus I pertemuan pertama = 62%
- Kinerja Penelitian yang terlaksana pada siklus I pertemuan kedua = 76,2%
- Kinerja Penelitian yang tidak terlaksana pada siklus I pertemuan pertama = 38 %
- Kinerja Penelitian yang tidak terlaksana pada siklus I pertemuan kedua = 23,8 %

Berdasarkan hasil observasi tau pengamatan guru pengamat terkait keaktifan siswa didalam kelas pada siklus pertama pertemuan pertama yakni 52%, sementara siswa ketidakaktifan sebesar 48 %. Berdasarkan hasil tersebut dapat diuraikan beberapa kelebihan dan kelemahan dari peserta didik, yaitu: (a) Kelebihan Peserta Didik, yaitu secara keseluruhan peserta didik mengikuti dan merespon sapaan dari peneliti, mengikuti arahan dari peneliti dan siswa ikut antusias dalam mengerjakan LKS yang telah dibagikan, (b) Kelemahan Peserta didik, yaitu dalam proses pembelajaran ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari peneliti, banyak siswa yang ribut, kurang respon balik dari peserta didik, serta ada beberapa siswa yang tidak fokus dalam mendengarkan kesimpulan dari peneliti

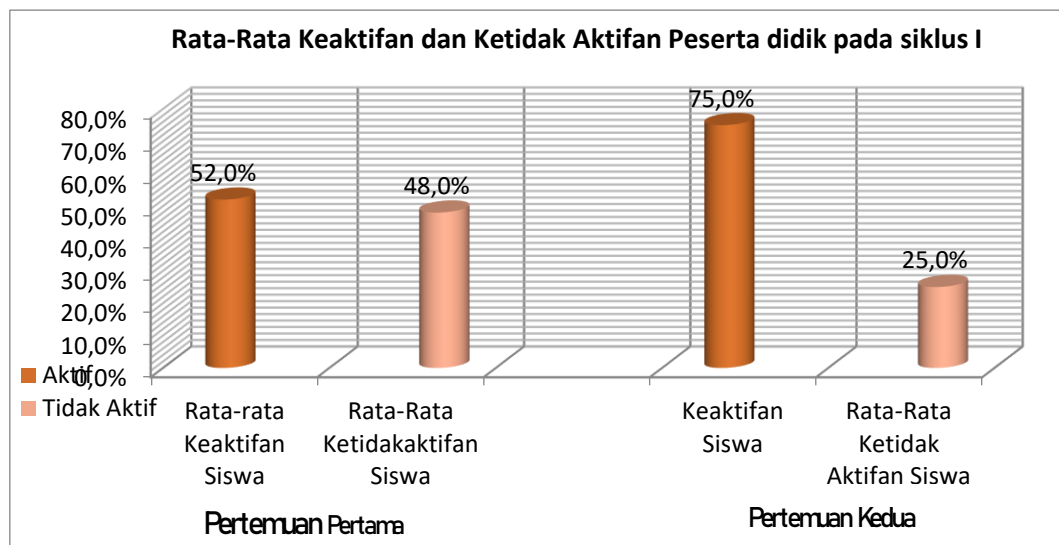
Pada pertemuan kedua hasil observasi guru pengamat terkait keaktifan siswa didalam kelas pada siklus pertama pertemuan kedua yakni 75%, sementara siswa ketidakaktifan sebesar 25%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diuraikan beberapa kelebihan dan kelemahan dari peserta didik, yaitu: (a) Kelebihan peserta didik, yaitu secara keseluruhan peserta didik mengikuti dan merespon sapaan dari peneliti, mengikuti arahan dari peneliti dan siswa ikut antusias dalam mengerjakan LKS yang telah dibagikan, (b) Kelemahan Peserta didik, yaitu dalam proses pembelajaran ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari peneliti, kurang respon balik dari peserta didik, dan ada beberapa siswa yang tidak fokus dalam mendengarkan kesimpulan dari peneliti.

**Tabel.2**

**Hasil Observasi Siswa Yang Aktif Dan Tidak Aktif Pada Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua**

No	Hasil Observasi Siswa Yang Aktif Pada Siklus I	Hasil Observasi Siswa Dan Tidak Aktif Pada Siklus I
1	Pertemuan Pertama =52 %	Pertemuan perama= 48%
2	Pertemuan Kedua =75 %	Pertemuan Kedua= 25%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibuat grafik terhadap hasil observasi perserta didik yang aktif dan tidak aktif pada siklus I pertemuan pertama dan kedua.



**Grafik.2 Rata-Rata Keaktifan dan Ketidak Aktifan Peserta didik pada siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua**

**Keterangan:**

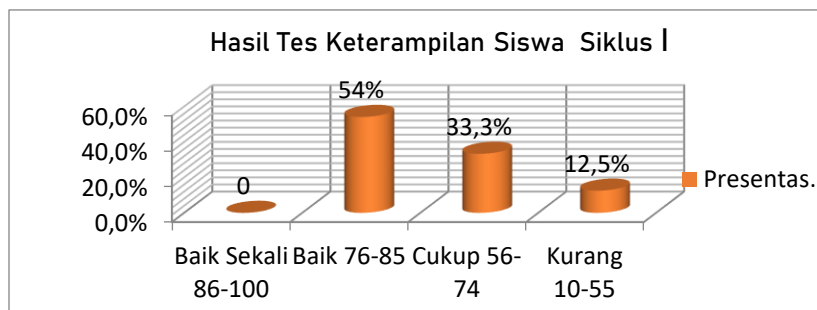
- Persentase rata-rata keaktifan peserta didik pada siklus I pertemuan pertama = 52%
- Persentase rata-rata ketidakaktifan peserta didik pada siklus I pertemuan pertama = 48%
- Persentase rata-rata keaktifan peserta didik pada siklus I pertemuan kedua = 75%
- Persentase rata-rata ketidakaktifan peserta didik pada siklus I pertemuan kedua = 25%

Berdasarkan hasil pengolahan data tes keterampilan menulis teks persuasif melalui model pembelajaran *cooperative learning* pada siklus I pada pertemuan kedua dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel.3 Hasil Keterampilan Menulis Teks Persuasif Kelas VIII-A Siklus I**

Interval Persentase	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
86 – 100	A	0	0
76 – 85	B	13	54,1 %
56 – 75	C	8	33,3 %
10 – 55	D	3	12,5 %
Jumlah		24 Orang	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil keterampilan menulis teks persuasif melalui model pembelajaran *cooperative learning* siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi pada siklus I



**Grafik.3 Hasil Keterampilan Menulis Teks Persuasif Siswa Kelas VIII-A Siklus I**

**Keterangan :**

- Baik Sekali dengan jumlah 0 peserta didik = 0%
- Baik dengan jumlah 13 orang peserta didik = 54%
- Cukup dengan jumlah 8 orang peserta didik = 33,3%
- Kurang dengan jumlah 3 orang peserta didik = 12,5%

## Hasil Penelitian Siklus II

### 1). Pertemuan Pertama Observasi Kinerja Peneliti

Setelah dilakukan pengamatan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap peneliti pada kegiatan belajar mengajar menulis teks persuasif melalui model pembelajaran *cooperative learning*, maka diperoleh kegiatan terlaksana 18 item dengan presentase sebesar 85,7% dan kegiatan yang belum terlaksana 3 item dengan presentase sebesar 14,3%. Dari hasil tersebut memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan yaitu: (a) Kelebihan- kelebihan lembar observasi peneliti yaitu: (1) peneliti menyapa peserta didik dan peneliti mengarahkan untuk berdoa, (2) peneliti mengecek kehadiran peserta didik (3) peneliti telah menyediakan perangkat pembelajaran dengan baik, (4) peneliti telah menyampaikan materi dengan baik, (5) peneliti memberikan contoh teks persuasif, (6) peneliti mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok kecil, (7) peneliti membagikan LKS dan memberi instruksi agar masing-masing anggota menulis apa yang telah didiskusikan, (8) peneliti berkeliling dan memberikan arahan atau saran kepada kelompok yang kesulitan, (9) peneliti merefleksikan dan memberikan tugas individu serta menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama, (b) Kelemahan peneliti yaitu (1) peneliti belum maksimal melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran, (2) peneliti terlalu fokus pada hasil penelitian, (3) peneliti belum secara merata mengontrol siswa agar fokus dalam kegiatan pembelajaran, (4) peneliti kurang memberikan umpan balik kepada siswa.

### 2) Pertemuan Kedua

Setelah dilakukan pengamatan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap peneliti pada proses belajar mengajar pada materi menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*, maka diperoleh kegiatan yang terlaksana 21 item dengan presentase 100% dan kegiatan yang belum terlaksana 0 item dengan presentase 0%. Dari hasil tersebut terdapat beberapa kelemahan dan kelebihan yaitu (a) Kelebihan Peneliti, yaitu (1) peneliti menyapa peserta didik, (2) peneliti mengarahkan untuk berdoa, (2) peneliti mengecek kehadiran peserta didik, (3) peneliti telah menyediakan perangkat pembelajaran dengan baik, (4) peneliti telah menyampaikan materi dengan baik, (5) peneliti memberikan contoh teks persuasif, (6) peneliti mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok kecil, (7) peneliti membagikan LKS dan memberi instruksi agar masing-masing anggota menulis apa yang telah didiskusikan, (8) peneliti berkeliling dan memberikan arahan atau saran kepada kelompok yang kesulitan, (9) peneliti merefleksikan dan memberikan tugas individu serta menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama, (b) Kelemahan peneliti yaitu walaupun di pengamatan siklus ke II pertemuan kedua ini telah terlaksana sepenuhnya, namun kelemahan yang dialami oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini terletak pada penguasaan kelas secara umum.

**Tabel.4 Hasil Observasi Terhadap Peneliti Yang Terlaksana Dan Tidak Terlaksana Pada Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua**

Pertemuan	Persentase	Jumlah Item Terlaksana	Persentase	Jumlah Item Tidak Terlaksana
Pertama	85,7 %	18	14,3%	3
Kedua	100%	21	-	0

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibuat grafik terhadap lembar observasi peneliti yang terlaksana dan tidak terlaksana pada siklus II pertemuan pertama dan kedua.

Keterangan:

- Kinerja Peneliti yang terlaksana pada siklus II pertemuan Pertama = 85,7 %
- Kinerja Peneliti yang terlaksana pada siklus II pertemuan kedua = 100%
- Kinerja Peneliti yang tidak terlaksana pada siklus II pertemuan Pertama = 14,3 %
- Kinerja Peneliti yang tidak terlaksana pada siklus II pertemuan kedua = 0%

### b) Lembar Observasi Siswa Siklus II

#### 1) Pertemuan Pertama

Hasil observasi atau pengamatan guru pengamat terkait keaktifan siswa didalam kelas pada siklus kedua pertemuan pertama yakni 85,7%, sementara siswa kurang aktif sebesar 14,3%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diuraikan beberapa kelebihan dan kelemahan dari peserta didik, yaitu (a) Kelebihan Peserta Didik, yaitu secara keseluruhan peserta didik mengikuti dan merespon sapaan dari peneliti, mengikuti arahan dari peneliti dan siswa ikut antusias dalam mengerjakan LKS yang telah dibagikan, (b) Kelemahan Peserta didik, yaitu dalam proses pembelajaran ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari peneliti, beberapa siswa yang ribut, kurang respon balik dari peserta didik, dan ada beberapa siswa yang tidak fokus dalam mendengarkan kesimpulan dari peneliti.

## 2) Pertemuan Kedua

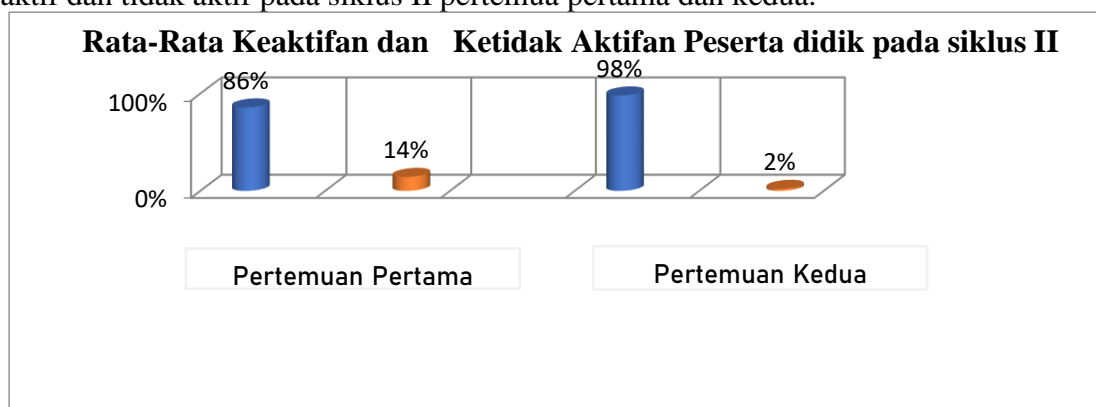
Kegiatan observasi terdiri dari Pengamat mengamati perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Pengamat mengamati proses saat peneliti menyampaika dan meminta siswa meberikan ide dan tanggapan terkait materi yang dipelajari.

Hasil observasi tau pengamatan guru pengamat terkait keaktifan siswa di dalam kelas pada siklus pertama pertemuan kedua yakni 98%, sementara siswa ketidak aktifan sebesar 2%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diuraikan beberapa kelebihan dan kelemahan dari peserta didik, yaitu (a) Kelebihan peserta didik, yaitu secara keseluruhan peserta didik mengikuti dan merespon sapaan dari peneliti, mengikuti arahan dari peneliti dan siswa ikut antusias dalam mengerjakan LKPD yang telah dibagikan, (b) Kelemahan Peserta didik, yaitu dalam proses pembelajaran beberapa siswa kurang antusias dalam belajar.

**Tabel 5. Hasil Observasi Siswa Yang Aktif Dan Tidak Aktif Pada Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua**

NO	Hasil Observasi Siswa Yang Aktif Pada Siklus II	Hasil Observasi Siswa Dan Tidak Aktif Pada Siklus II
1	Pertemuan Pertama = 85,7 %	Pertemuan Pertama = 14,3 %
2	Pertemuan Kedua = 98 %	Pertemuan Kedua = 2%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibuat grafik terhadap hasil observasi perserta didik yang aktif dan tidak aktif pada siklus II pertemua pertama dan kedua.



**Grafik 5. Rata-Rata Keaktifan dan Ketidak Aktifan Peserta didik pada siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua**

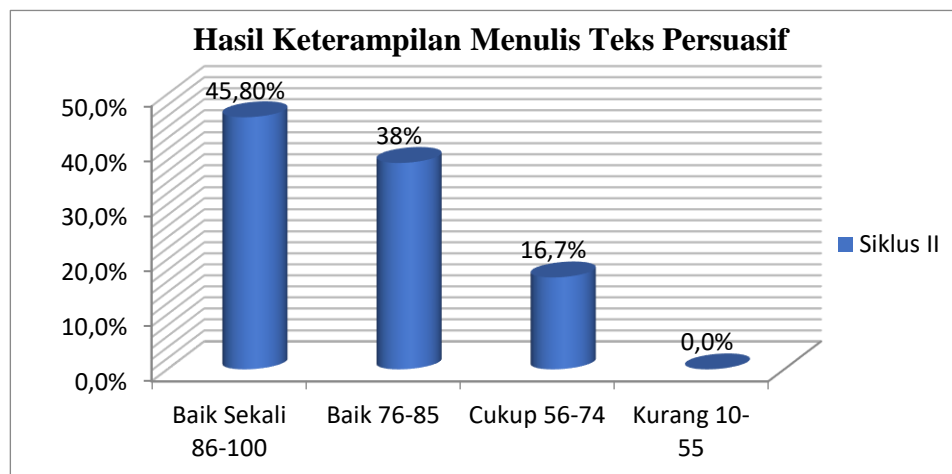
## c) Hasi Analisis Data Keterampilan Menulis Teks Persuasif Siklus II

Berdasarkan hasil pengolahan data tes keterampilan menulis teks persuasif melalui model pembelajaran *cooperative learning* pada siklus II dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel 6. Hasil Keterampilan Menulis Teks Persuasif Kelas VIII-A Siklus II pertemuan Pertama dan kedua**

Interval Presentase	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
86 – 100	A	11	45,83%
76 – 85	B	9	37,5 %
56 – 75	C	4	16,7 %
10 – 55	D	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>24 Orang</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil keterampilan menulis teks persuasif melalui model pembelajaran *cooperative learning* siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi pada siklus II pertemuan satu dan dua, dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 6. Hasil Keterampilan Menulis Teks Persuasif Siswa Kelas VIII-A Siklus II

**Keterangan :**

Baik Sekali 86-100 : 11 Orang = 45,83%

Baik 76-85 : 9 Orang = 37,5%

Cukup 56-74 : 4 Orang = 16,7%

Kurang = 0

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif peserta didik kelas VIII-A SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning*. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam dua siklus penelitian, dapat disimpulkan bahwa model ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis peserta didik.

a. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Persuasif

Dari data yang dikumpulkan melalui observasi, tes menulis, serta refleksi pembelajaran, ditemukan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis peserta didik. Pada Siklus I, nilai rata-rata peserta didik dalam menulis teks persuasif masih berada pada angka 64,37%, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu menyusun teks persuasif dengan baik. Namun, setelah dilakukan pembelajaran berbasis *Cooperative Learning*, pada Siklus II, nilai rata-rata peserta didik meningkat lebih jauh, yaitu 84,79%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik mengalami perkembangan yang signifikan dalam memahami struktur teks persuasif, penggunaan kaidah kebahasaan, serta kemampuan dalam menyusun argumen yang logis dan meyakinkan.

Kenaikan ini juga tercermin dalam distribusi nilai peserta didik. Pada Siklus I, sebagian peserta didik masih berada dalam kategori kurang dan cukup, dengan hanya 13 peserta didik (54,1%) yang mencapai kategori baik. Namun, pada Siklus II pertemuan kedua, sebanyak 11 peserta didik (45,83%) berhasil mencapai kategori baik sekali, dan tidak ada lagi peserta didik yang berada dalam kategori kurang.

b. Peningkatan Keaktifan dan Partisipasi peserta didik

Selain peningkatan dalam keterampilan menulis, terjadi pula peningkatan dalam partisipasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pada Siklus I pertemuan pertama, keaktifan peserta didik hanya 52%, dengan banyak peserta didik yang masih pasif dan kurang terlibat dalam diskusi kelompok. Namun, pada Siklus II pertemuan kedua, keaktifan peserta didik meningkat secara drastis hingga mencapai 98%, menandakan bahwa peserta didik lebih percaya diri dalam berpartisipasi dan berani menyampaikan pendapat mereka.

Peningkatan ini tidak terlepas dari penerapan model *Cooperative Learning*, di mana peserta didik didorong untuk berdiskusi, bertukar ide, dan bekerja sama dalam menyusun teks persuasif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, peserta didik menjadi lebih aktif dan terbiasa mengemukakan pendapat secara tertulis maupun lisan.

Faktor lain yang turut berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi peserta didik adalah adanya motivasi dan penghargaan dari guru. Dengan memberikan apresiasi terhadap hasil kerja kelompok terbaik, peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi, peneliti menyimpulkan beberapa sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis peserta didik terjadi peningkatan, nilai rata-rata peserta didik pada Siklus I adalah 64,37%. Nilai terendah yaitu 30 dan nilai tertinggi 80 yang masih dikategorikan cukup baik. Setelah perbaikan pada Siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 84,79%, nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 95 dan dapat dikategorikan baik sekali. Peningkatan keterampilan menulis ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menulis teks persuasif sesuai struktur dan kaidah kebahasaan yang lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan peserta didik dalam Pembelajaran pada Siklus I pertemuan pertama adalah 52% dan meningkat menjadi 75% pada pertemuan kedua. Pada Siklus II, keaktifan meningkat signifikan, dengan 85,7% pada pertemuan pertama dan 98% pada pertemuan kedua. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam diskusi kelompok dan proses menulis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada hasil observasi peneliti pada pertemuan pertama siklus I sebesar 66,7% pada pertemuan kedua menjadi 76,2% dan pada siklus II pertemuan pertama kinerja peneliti mencapai 85,7% di pertemuan kedua kinerja peneliti mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 100%, hasil ini dapat dikategorikan sangat baik. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* dapat dijadikan model efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif peserta didik kelas VIII-A SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi.

## REFERENSI

- Hanifa Sukma, H., & Puspita, L. A. (2023). Keterampilan Membaca Dan Menulis. In *K-Media* (Cetakan ke). K-Media.
- Hsb, S. F. H., Sinaga, R. T., Carobelli, C., Sinaga, M. A. P., & Siregar, M. W. (2024). PEMILIHAN KATA YANG MENARIK DAN UNIK PADA IKLAN APLIKASI SHOPEE: ANALISIS WACANA TEKS PERSUASIF CHOICE. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1, 2893–2909. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Ndruru, M., Harefa, T., & Harefa, N. A. J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa. *EDUCATIVO: JURNAL PENDIDIKAN*, 1(1), 96–105.
- Nursalim, I., Permatasari, K. A., Hayati, L., Agustina, R. D., Hidayat, S., & Ummah, Z. nasirotil. (2024). *Terampil Berbahasa 4M1B* (V. Anggia (ed.)). Eureka Media Aksara.
- Octavia, shilphy A. (2020). *Model-Model Pembelajaran* (A. D. Nabila (ed.); Cetakan Pe). PENERBIT DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Rahmadani, D., Irgandi, I., Hafizah, N., & Julia, R. (2024). Kemampuan Menulis Teks Persuasif pada Siswa Kelas IV di SDN 13 Limo Suku Kabupaten Agam. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(3), 24–33. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Semi, M. A. (2020). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Angkasa Bandung.
- Shoimin, A. (2019). *Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013* (Rose KR (ed.)). AR-RUZZ MEDIA.
- Sinaga, D. (2024). Buku Ajar Penelitian Tindakan Kelas. In Aliwar (Ed.), *Ptk* (Cetakan 1). UKI PRESS Pusat Penerbitan dan Percetakan.